

**KARAKTERISTIK *'IBĀD AL-RAḤMĀN*  
DALAM QS. AL-FURQĀN (25): 63-74  
MENURUT PENAHSIRAN HAMKA DAN AL-MARAGHI**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:

Nur Latifatul Afifah  
NIM. 13530026

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dosen: Dr. Afdawaiza, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Nur Latifatul Afifah  
Lamp. :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nur Latifatul Afifah  
NIM : 13530026  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : KARAKTERISTIK *'IBĀD AL-RAHMĀN* DALAM QS. AL-FURQĀN (25): 63-74 MENURUT PENAFSIRAN HAMKA DAN AL-MARAGHI

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Pembimbing,

Dr. Afdawaiza, M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Nur Latifatul Afifah  
TTL : Sleman, 10 Desember 1994  
NIM : 13530026  
Alamat Asal : Perum. Griya Purwa Asri C-220  
Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571  
No. Telepon : 085712318660  
Judul Skripsi : KARAKTERISTIK *IBĀD AL-RAĤMĀN* DALAM QS. AL-FURQĀN (25): 63-74 MENURUT PENAFSIRAN HAMKA DAN AL-MARAGHI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



(Nur Latifatul Afifah)  
NIM: 13530026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-75/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : KARAKTERISTIK 'IBAD AL-RAHMAN DALAM QS.AL-FURQAN (25): 63-74  
MENURUT PENAFSIRAN HAMKA DAN AL-MARAGHI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR LATIFATUL AFIFAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 13530026  
Telah diujikan pada : Senin, 14 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 600e654b8e3aa



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60093a8a1172d



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 600e3d1fa852c



Yogyakarta, 14 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 600e7cef0e91a





**MOTTO**

“Apa itu kebahagiaan? Seseorang akan lebih bahagia begitu mereka melepaskan pemikiran ‘Saya harus bahagia’. Melepaskan keserakahan dan mencari kebahagiaan dalam hal-hal kecil”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Teruntuk

Bapak Hartono, Ibu Mar'atus Sholichah,  
Nabila Nur Fitria, dan Aulia Azka Nur Hanifa

Om terkeren, Almarhum Ustad Abu Sa'ad

Mbah Kakung terbaik, Almarhum Mbah Suharto

Mbah Putri tersayang, Almarhumah Mbah Rusminah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Latifatul Afifah

NIM : 13530026

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan Ridha Allah.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Nur Latifatul Afifah

13530026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah



ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ain	....'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	....'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدّين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                      *ni'matullāh*

زكاة الفطر                      ditulis                      *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ                      ditulis *ḍaraba*

---◌--- (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ                      ditulis *fahima*

\_\_\_\_\_ (ḍammah) ditulis u contoh كَتَبَ                      ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      ditulis                      *yas'ā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                      ditulis                      *majīd*

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض                      ditulis                      *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat,  
dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a'antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qurān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf  
qamariyah.

الشمس ditulis *al-Syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan  
Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat  
ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl al-Sunnah*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Agung Danarta, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Terimakasih bapak atas nasehat-nasehatnya selama ini.

6. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah swt. mencatatnya amal yang tak terhingga.
7. Bapak Dr. H. Hilmy Muhammad, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Pertama yang telah bersedia memberi semangat dan bimbingan kepada penulis walaupun hanya sebentar. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah swt. mencatatnya amal yang tak terhingga.
8. Seluruh staf pengajar Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan, serta bimbingannya selama ini.
9. Seluruh staf administratif Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
10. Terkhusus, Bapak Hartono, Ibu Mar'atus Sholichah, Dik Nabila Nur Fitria, dan Dik Aulia Azka Nur Hanifa yang selalu memberikan motivasi dan tak lelah mendoakan. Almarhum Om Huda, Ustad Abu Sa'ad, yang



membawa penulis tertarik pada tafsir dan hadits. Almarhum Mbah Kakung Suharto, Mbah Kakung yang memiliki kebanggaan sendiri apabila cucu-cucunya memperoleh gelar dalam bidang pendidikan dan mendapat pekerjaan. Almarhumah Mbah Putri Rusminah, Mbah Putri luar biasa yang mendukung pendidikan anak-anaknya serta menyayangi cucu-cucunya lebih dari apapun.

11. Keluarga IAT '13. Terimakasih atas kebersamaan singkat yang berharga.
12. Sahabat-sahabat, Sarah, Haizumiah, Dede, Nailis, Hani, Anis, Santi, Nurul Ghoniyah, Nurul Hidayati, Ida, Rahma, Aya, Fatim, Maya, Bina, Hayi, Yuni, Septi, Nida, Diwa, Ina.
13. Sahabat-sahabat, cowok-cowok yang senantiasa mendukung, Al-Faiz Muhammad, Baihaqi, Mujahid, Mukhlis, Ade F, Husni, Rahmatullah, Mufti, Sibro.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk perbaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Amin.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Penulis

Nur Latifatul Afifah  
NIM. 13530026

## ABSTRAK

Karakteristik *'Ibād al-Rahmān* sebagaimana dalam al-Qur'an sejatinya bila ditelusuri tiada lain menghendaki keseimbangan kesalehan individu dan sosial secara berkesinambungan. Dalam perspektif tafsir, selalu ada suatu pemahaman menarik bila menelusurinya dalam kitab-kitab tafsir, khususnya jika suatu konsep dalam al-Qur'an dibaca, lalu dibandingkan dengan corak tafsir yang berbeda. Permasalahannya, di antaranya terletak dari tidak sedikit dari para akademisi yang percaya dengan *labelling* pengkotak-kotakan corak tafsir ini. Sebuah tafsir yang dianggap mewakili dalam merepresentasikan suatu corak tafsir dan dianggap akan menghasilkan output sesuai coraknya. Termasuk pada penelitian ini, corak suatu tafsir pada kenyataannya akan saling melengkapi dan tidak berjalan masing-masing. Ayat-ayat konsepsi *'Ibād al-Rahmān* sebagaimana dalam QS. al-Furqan (25): 63-74 menjadi objek material penelitian ini, sedangkan yang menjadi objek formal penelitian ini adalah penafsiran al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi dan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Penelitian ini terdapat dua rumusan masalah, yakni pertama, bagaimana penafsiran karakteristik *'Ibād al-Rahmān* dalam QS. Al-Furqan (25): 63-74 menurut penafsiran al-Maraghi dan Hamka. Kedua, bagaimana refleksi pemikiran Hamka dan al-Maraghi terhadap ayat *'Ibād al-Rahmān* dalam konteks kekinian.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dan bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelaahan terhadap bahan-bahan pustaka, baik berupa sumber data primer yaitu kitab tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar, maupun sumber data sekunder. Adapun pengolahan data yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan komparasi. Data-data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisa, dijelaskan, atau diinterpretasikan sehingga diperoleh pengertian yang jelas. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa penafsiran al-Maraghi dan Hamka, kemudian dapat diambil kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, *'Ibād al-Rahmān* adalah hamba-hamba Allah yang taat yang memiliki sifat *rahman* sebagaimana Sunannya yang tidak saja baik dan saleh untuk dirinya sendiri, melainkan juga memberikan kasih sayang dalam bingkai kemanusiaan terhadap sesama makhluk. Dalam al-Qur'an sendiri, term *'Ibād al-Rahmān* dalam QS. al-Furqan (25): 63-74 terdapat setidaknya sembilan karakter hamba-hamba yang dicintai Allah; 1) Sifat *tawadhu'* (rendah hati); 2) Bersikap lemah lembut; 3) Kebiasaan shalat tahajud; 4) Seorang yang berdoa agar dijauhkan dari api neraka; 5) Memiliki sifat dermawan; 6) Tidak menyekutukan Allah swt., membunuh, dan berzina; 7) Tidak memberikan kesaksian palsu; 8) Seorang yang ketika disebutkan ayat-ayat Allah mereka mendengarkan; 9) Seorang yang memohon agar melahirkan dari mereka keturunan yang taat. *Kedua*, Pada praksisnya, berdasar penelitian ini akan terlihat meskipun Hamka dianggap representasi tafsir sufistik, beliau cenderung mengkritik sosial, penafsiran yang cenderung berhubungan dengan masyarakat di mana beliau berinteraksi. Pun demikian halnya dengan al-Maraghi, dalam penafsiran *'Ibād al-Rahmān*, akan ada penjelasan di mana al-Maraghi cenderung lebih sufistik daripada Hamka.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II. DESKRIPSI AL-QUR'AN TENTANG 'IBĀD AL-RAḤMĀN</b>	
A. Pengertian ' <i>Ibād al-Raḥmān</i> .....	16
B. Karakteristik ' <i>Ibād al-Raḥmān</i> .....	18
1. Sifat <i>Tawadhu'</i> .....	19
2. Bersikap lemah lembut.....	23
3. Kebiasaan Shalat Tahajud.....	26
4. Seseorang Berdoa dijauhkan Api Neraka .....	30
5. Sifat Dermawan.....	32
6. Tidak Menyekutukan Allah, Membunuh dan Berzina.....	34

7. Tidak Bersaksi Palsu .....	37
8. Senantiasa Mendengarkan Ayat Allah .....	39
9. Berdoa diberikan Keturunan yang Taat .....	41

**BAB III. PENAFSIRAN HAMKA DAN AL-MARAGHI TERHADAP QS. AL-FURQAN (25): 63-74**

A. Biografi Hamka .....	45
1. Biografi dan Karya-karyanya .....	45
2. Sekilas Tafsir Al-Azhar .....	51
B. Biografi Al-Maraghi .....	56
1. Biografi dan Karya-karyanya .....	56
2. Sekilas Tafsir Al-Maraghi .....	58
C. Penafsiran Perspektif Hamka dan Al-Maraghi .....	62
D. Telaah Kritis Antara Hamka dan Al-Maraghi .....	78

**BAB IV. REFLEKSI PEMIKIRAN HAMKA DAN AL-MARAGHI TERHADAP AYAT *'IBĀD AL-RAḤMĀN* DALAM KONTEKS KEKINIAN**

1. Dampak Spiritualitas .....	86
2. Kesenjangan Ekonomi dan Budaya Konsumerisme .....	104
3. Dekadensi Moral .....	121

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	126
B. Saran-saran .....	127

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
-----------------------------	------------

<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>135</b>
-------------------------------	------------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu bentuk metode tafsir ialah *maudhu'i* (tematik)<sup>1</sup>. Seorang mufassir akan mengangkat sebuah tema yang kemudian akan dibahas ayat-ayat yang di dalamnya membahas secara eksplisit tema tersebut atau ayat-ayat seputarnya, sehingga penafsiran semacam ini cenderung tidak panjang lebar sebagaimana kitab tafsir bermetodekan *tahlili* dan—salah satu kelebihan lainnya—akan lebih membantu memfokuskan pembaca terhadap tema terkait.

Merujuk pada hal di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema yang berada dalam QS. Al Furqan (25): 63-74, ayat-ayat tersebut membahas mengenai karakteristik hamba yang diistimewakan oleh Allah, yakni *'Ibād al-Rahmān*. Dalam kamus *Al-Munawwir*, kata *'ibad* merupakan akar kata dari *'abada*-*'ibādatan*-*'ubūdiyyatan*. Adapun *'ibād* merupakan

---

<sup>1</sup>Metode tafsir memiliki empat bentuk. *Pertama, Ijmali* (global), yaitu metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat al-Qur'an bersifat global. *Kedua, Tahlili* (analitis), yaitu metode tafsir yang menjelaskan ayat al-Qur'an secara analitis dengan memasukkan berbagai aspek yang terkait dengan ayat al-Qur'an. *Ketiga, Muqârin* (komparatif), yaitu metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat al-Qur'an berusaha membandingkannya dengan sesuatu yang lain, misal dengan hadis atau kitab suci lain. *Keempat, Maudhu'i* (tematik), yaitu suatu metode yang menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait, kemudian dijelaskan penafsirannya yang pada akhirnya akan membentuk gagasan mengenai pandangan al-Qur'an terhadap tema yang dikaji. Lihat Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 17-19.



bentuk plural (jamak) dari *'abdu*. *'Ibad* juga dapat diartikan sebagai budak, hamba, sementara kata *'ibād* Allah dapat diartikan hamba Allah.<sup>2</sup>

M. Quraish Shihab memahami kata *'ibadiy/hambaku* menunjuk kepada hamba-hamba Allah yang taat kepada-Nya atau mereka yang bergelimang dosa dan telah menyadari dosanya. Berbeda dengan kata *'abid* digunakan untuk menunjuk kepada hamba-hamba Allah yang bergelimang dosa dan enggan bertaubat.<sup>3</sup>

Sementara kata *rahman*, menurut al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab merupakan kata khusus yang menunjuk kepada Allah dan kata *rahim* dapat disandang oleh Allah dan selain-Nya, berdasarkan perbedaan itu, kata *rahman* seyogyanya merupakan rahmat yang khusus dan tidak dapat diberikan dengan kebahagiaan ukhrawi.<sup>4</sup> Adapun Muhammad Abduh berpendapat istilah tersebut bermakna Allah pencurah rahmat yang sempurna tapi sifatnya sementara dan ada yang dicurahkan-Nya kepada semua makhluk. Rahmat yang menyeluruh melingkupi semua manusia, baik mukmin atau kafir, bahkan menyentuh seluruh makhluk di alam raya, tetapi karena ketidaklanggengan/kesementaraannya, ia hanya berupa rahmat di dunia.<sup>5</sup>

Karakteristik *'Ibād al-Rahmān* sebagaimana telah penulis batasi, setidaknya terdapat beberapa karakteristik yang penting untuk diteladani.

---

<sup>2</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Al-Munawwir), hlm. 887.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 9* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 39.

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an...*, hlm. 55.

<sup>5</sup>Sementara ar-Rahim menunjukkan kepada kesinambungan dan kemantapan nikmatnya. Kemantapan dan kesinambungan hanya dapat diwujudkan di akhirat kelak, di sisi lain, rahmat ukhrawi hanya diraih oleh orang yang taat bertakwa. Lihat dalam M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an...*, hlm. 56.

Kesemuanya akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hal penting dalam kajian ini lantaran relevansi antara karakteristik sebagaimana yang disebutkan pada ayat-ayat tersebut dengan realitas yang menjadi fakta sebaliknya dari karakteristik tersebut.

Di antaranya mengenai kebijakan universal yang mengajarkan kepada kita untuk tidak menggunakan kekerasan dalam berdakwah dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam, yang tersirat pada QS. Al-Furqan ayat 63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا [٢٥:٦٣]

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”

Selanjutnya, pada ayat 67 menyiratkan sebuah respon terhadap budaya konsumerisme dengan ajaran untuk bersedekah.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا [٢٥:٦٧]

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Sementara itu, di mana permasalahan di Indonesia pada usia remaja adalah dekadensi moral, pada surat al-Furqan ayat 68 dan 72 menyiratkan agar menjaga moralitas, identitas, dan integritas, baik individu hingga masyarakatnya.

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا [٢٥:٦٨]

“Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak

berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya).”

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا [٢٥:٧٢]

“Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.”

Dengan demikian, pembahasan mengenai karakteristik ‘*Ibād al-Raḥmān*’ berdasarkan al-Qur’ān akan penulis pahami melalui kitab tafsir. Pada umumnya, karakteristik ‘*Ibād al-Raḥmān*’ tiada lain menghendaki keseimbangan kesalehan individu dan sosial secara berkesinambungan, sehingga kesalehan individu yang baik dalam hal ini diwakili oleh kitab tafsir corak sufistik, dan tafsir corak *adabi al-Ijtima’i* yang mengaitkan ayat al-Qur’an dengan realitas masyarakat guna melihat bagaimana karakteristik ‘*Ibād al-Raḥmān*’ dipandang oleh mufassir guna menghasilkan *output* kesalehan sosial yang didambakan semua hamba. Dalam penelitian ini, Hamka dan al-Maraghi menjadi dua mufassir yang dipilih penulis, mengacu kepada karakteristik ‘*Ibād al-Raḥmān*’ yang merupakan konsep ideal antara manusia yang taat secara ritual dan sosial. Hamka dengan Tafsir Al-Azhar dimaksudkan untuk merespresentasikan mufassir yang cenderung sufistik, saleh secara ritual, kental dengan nuansa esoteris, meskipun setelah dilakukan penelitian ini, Hamka juga cenderung *adabi al-Ijtima’i* bahkan mengkritik sosial dalam penafsiran-penafsirannya. Adapun al-Maraghi dalam kitab Tafsir Al-Maraghi dimaksudkan untuk merepresentasikan mufassir yang cenderung *adabi al-Ijtima’i*, meskipun setelah dilakukan penelitian ini, dalam penafsiran-penafsirannya, khususnya mengenai ‘*Ibād al-Raḥmān*’, terdapat pula

kecenderungan sufistiknya. Kedua mufasir ini dipilih secara subjektif oleh penulis, dimaksudkan untuk memberi keseimbangan di dalamnya.

Permasalahannya di antaranya terletak dari tidak sedikitnya akademisi yang percaya dengan *labelling* pengkotak-kotakan corak tafsir ini. Meskipun dalam pemilihan kitab tafsir, baik Hamka dan al-Maraghi termasuk corak *adabi al-Ijtima'i*, pada praksisnya, berdasar penelitian ini akan terlihat bahwa Hamka maupun al-Maraghi meskipun memiliki representasi tafsir masing-masing, keduanya cenderung menafsirkan suatu ayat dengan melihat kondisi sosial masyarakat pada saat itu.

Dengan demikian maka penting terlebih dahulu untuk menjelaskan bagaimana penafsiran karakteristik *'Ibād al-Rahmān* dalam QS. Al-Furqan (25): 63-74 menurut penafsiran al-Maraghi dan Hamka. Dalam konteks keindonesiaan, kajian ini menjadi penting berdasarkan fenomena di mana kesan religius dalam masyarakat yang ditunjukkan oleh ibadah ritual, pada kenyataannya berlawanan dengan kesan yang ditunjukkan oleh perilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Salahuddin Wahid, "Masyarakat sedang menghadapi fenomena religio tanpa religiositas, spiritual tanpa spiritualitas"<sup>6</sup>. Maka penelitian ini pada sisi yang lain berusaha mengingatkan dan menekankan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'ān melalui penafsiran begitu 'dekat' dengan masyarakat serta menjadikan kualitas individu yang baru mencapai tahap kesalehan individu menuju kesalehan sosial yang dibuktikan dengan bagaimana Allah memberi ukuran khusus bagi penyandang

---

<sup>6</sup>Salahuddin Wahid, *Berguru pada Realitas: Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat* (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 7.

*'Ibād al-Raḥmān.*<sup>7</sup> Hal ini pula lah yang menjadi temuan penulis dalam merefleksikan pemikiran Hamka dan al-Maraghi terhadap ayat *'Ibād al-Raḥmān* dalam konteks kekinian.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat dua poin yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran karakteristik *'Ibād al-Raḥmān* dalam QS. Al-Furqan (25): 63-74 menurut penafsiran Hamka dan al-Maraghi?
2. Bagaimana refleksi pemikiran Hamka dan al-Maraghi terhadap ayat *'Ibād al-Raḥmān* dalam konteks kekinian?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik *'Ibād al-Raḥmān* dalam QS. Al-Furqan (25): 63-74 menurut penafsiran al-Maraghi dan Hamka.
2. Mengetahui refleksi pemikiran Hamka dan al-Maraghi terhadap ayat *'Ibād al-Raḥmān* dalam konteks kekinian.

Sedangkan kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup>Salahuddin Wahid sendiri menambahkan kesalahan professional, menyangkut kegiatan pekerjaan profesi masing-masing individu. Apabila sudah seimbang ketiganya, maka Salahuddin Wahid menyebut individu tersebut memiliki kesalahan yang *kaffah*. Lihat Salahuddin Wahid, *Berguru pada Realitas: Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat...*, hlm. 20.



1. Secara teoritis, diharapkan mampu memperluas perspektif dalam membaca dan memahami QS. Al-Furqan (25): 63-74 yang berbeda dari pemahaman sebelumnya.
2. Secara praktis, diharapkan mampu menghasilkan produk penafsiran yang sesuai dengan kebutuhan saat ini, dan lebih aplikatif terhadap pembelajaran pendidikan karakter saat ini.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui karya-karya sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian, penulis membagi karya referensi menjadi dua variabel terkait dengan objek material dan objek formal. *Pertama*, adalah karya-karya yang berkaitan dengan objek material, dalam hal ini adalah QS. Al-Furqan (25): 63-74 mengenai karakteristik *'Ibād al-Raḥmān*. *Kedua*, adalah karya-karya yang berkaitan dengan objek formal, dalam hal ini adalah al-Maraghi dan Hamka.

1. Kajian seputar QS. Al-Furqan (25): 63-74 tentang karakteristik *'Ibād al-Raḥmān*.

*Pertama*, sebuah buku yang merupakan ringkasan dari berbagai sumber kitab yang berkaitan dengan karakteristik *'Ibād al-Raḥmān*, di antaranya bersumber dari kitab *'Ibād al-Raḥmān* pengarang Syaikh 'Abdussalam Abu Fadhl. Buku yang berjudul *Mereka yang Dicintai Allah: Belajar Meneladani Perilaku dan Kebiasaan 'Ibād al-Raḥmān*<sup>8</sup> ini mengupas tuntas karakteristik *'Ibād al-Raḥmān* secara mendalam dan komprehensif.

---

<sup>8</sup>Ahmad Yulie, *Mereka yang Dicintai Allah: Belajar Meneladani Perilaku dan Kebiasaan 'Ibād al-Raḥmān*, (Tangerang: Lentera Hati, 2014).

Buku ini mampu memberikan gambaran kepada kita sebagai manusia tentang hal-hal yang disukai dan tidak disukai Allah swt., shalat tahajud sebagai waktunya untuk kita ‘berduaan’ dengan Allah swt. dan bagaimana neraka dengan berbagai problematikanya dibahas dalam buku ini.

Selain buku yang secara langsung membahas tentang karakteristik ‘*Ibād al-Raḥmān*’ maka juga diperlukan buku-buku lain yang membahas penggalan kata dari kata ‘*Ibād al-Raḥmān*’ yaitu kata ‘*ibad*’ dengan dasar kata ‘*abada*’. *Ensiklopedi al-Qur’an Dunia Islam Modern*<sup>9</sup> merupakan salah satu buku yang membahas tentang kata ‘*abada*’ dengan berbagai bentuknya. Kata ‘*abada*’ dijelaskan dari berbagai sudut pandang menurut pendapat ulama-ulama lain yang juga dikuatkan dengan ayat-ayat al-Qur’ān.

Selanjutnya, *Ensiklopedi Tasawuf*<sup>10</sup> juga membahas tentang kata ‘*abada*’. Sesuatu yang menarik ketika kata ‘*abada*’ dengan berbagai derevasinya dijelaskan dengan sudut pandang sufistik. Menjelaskan sesuatu dengan sudut pandang sufistik merupakan hal yang berbeda dan menarik untuk dikaji lebih mendalam. Buku dengan corak sufistik dipakai sebagai bentuk perbandingan karena penelitian ini berusaha memperlihatkan sudut pandang yang berbeda antara penafsiran corak sufistik dan *adabi al-Ijtima’i*.

*Terakhir*, karya lain yang menjelaskan tentang kata ‘*abd*’ adalah *Ensiklopedi Al-Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*.<sup>11</sup>

Dalam buku ini Prof. M. Dawam Raharjo, SE berusaha mengungkap kata ‘*abd*’

<sup>9</sup>Anggota IKAPI, *Ensiklopedi al-Qur’an Dunia Islam Modern*, Jilid I (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2002).

<sup>10</sup>UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008).

<sup>11</sup>M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996).

dalam konteks keindonesiaan. Dijelaskan bahwa kata *'abd* yang merupakan bahasa Arab memiliki arti *budak* atau *hamba* maka dalam istilah Indonesia menjadi *abdi*. Indonesia sebagai negara kepulauan, kata *abdi* digunakan dalam bahasa Sunda yang memiliki arti *hamba* atau *aku*. Menjadi menarik ketika membahas *'Ibād al-Raḥmān* dengan sudut pandang keindonesiaan selain dengan sudut pandang sufistik.

Sedangkan penelitian yang fokus kepada karakteristik *'Ibād al-Raḥmān* atau QS. Al-Furqan (25): 63-74 masih sangat terbatas jumlahnya. Penulis hanya menemukan dua penelitian yang membahas tentang tema ini. *Pertama*, skripsi dari Sekolah Tinggi Islam Negeri Salatiga yang berjudul *Konsep al-Qur'an tentang 'Ibād al-Raḥmān dan Urgensinya terhadap Pendidikan Islam (Telaah Surat Al-Furqan Ayat 63-74)*<sup>12</sup>. Penelitian ini berusaha menyajikan berbagai contoh perilaku seorang hamba dalam aspek kehidupan dalam hubungan vertikal dan horizontal. Dalam karakteristik *'Ibād al-Raḥmān* ditemukan nilai-nilai agama, ibadah, dan mu'amalah yang mempunyai urgensi terhadap pendidikan Islam, di antaranya adalah sebagai keteladanan sikap dan sifat dalam mengarungi kehidupan sebagai hamba Allah dan sebagai pembinaan serta pembentukan *insan kamil* (manusia sempurna). Dalam pembinaan dan pembentukan *insan kamil* inilah terdapat beberapa sub pokok yang dibahas yaitu pembinaan keimanan, ketauhidan, akidah, pembinaan akhlak, pembinaan ibadah, dan pembinaan pribadi sosial.

---

<sup>12</sup>Aris Munandar, "Konsep al-Qur'an tentang 'Ibād al-Raḥmān dan Urgensinya terhadap Pendidikan Islam (Telaah Surat Al-Furqan Ayat 63-74)", *Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2011*.

*Kedua*, skripsi Nur Inayah yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam QS. Al-Furqan (25):63-67 menurut Tafsir Al-Maraghi*<sup>13</sup>. Nur Inayah berusaha menjelaskan bahwa pendidikan akhlak telah dijelaskan Allah swt. dalam salah satu suratnya sebagai pedoman untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Al-Maraghi sebagai sumber primer merupakan tafsir dengan corak *adabi al-Ijtima'i* sama seperti al-Manar yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini. Skripsi ini memberi pengetahuan kepada kita bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam QS. Al-Furqan (25): 63-67, di antaranya adalah *tawadhu'* (rendah hati), lapang dada, shalat malam (tahajud), berdoa (memohon perlindungan dari siksa neraka), dan hemat dalam membelanjakan uang.

## 2. Kajian Seputar Al-Maraghi dan Hamka

Pada bagian ini pembahasan akan terbagi menjadi dua, yaitu al-Maraghi dan Hamka. Buku dan penelitian yang berkaitan dengan tema karakteristik '*Ibād al-Rahmān*' akan diuraikan di sini.

*Pertama*, kajian seputar al-Maraghi. Sebuah jurnal berjudul *Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi (Kajian Atas QS. Al-Hujurat: 9)*. Jurnal ini menjelaskan mengenai tafsir al-Maraghi yang cukup populer di kalangan masyarakat, lantaran bahasa yang digunakan cenderung sederhana. Selain itu, latar belakang penulisannya pun tidak fanatik terhadap salah satu madzhab. Metode yang dipakai oleh al-Maraghi dalam tafsirnya dari segi sumber

---

<sup>13</sup>Nur Inayah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam QS. Al-Furqan (25):63-67 menurut Tafsir Al-Maraghi", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

penafsiran menggunakan *Iqtirani*. Dari segi cara penjelasannya, *Bayani*. Dari segi keluasan penjelasannya, *Itnabi/Tafsili*. Sedangkan dari segi sasaran dan tertib ayatnya menggunakan *Tahlili*. Sementara itu, dari aspek kecenderungan atau corak yang paling dominan, al-Maraghi memberikan warna tafsirnya dengan *al-Adabi al-Ijtima'i*.<sup>14</sup>

Selanjutnya adalah jurnal berjudul *Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi: Studi Tafsir Al-Maraghi pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 dan Al-A'raf Ayat 56*) yang menunjukkan corak tafsir *adabi al-Ijtima'i*. Meskipun Al-Marghi tidak menjelaskan mengenai secara detail tentang ilmu pengetahuan dari kerusakan lingkungan, tetapi beliau memberikan penyebab-penyebab dari kerusakan lingkungan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan. Al-Maraghi melihat dari sisi manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan karena keserakahan dan hawa nafsu manusia sehingga mengabaikan agama.<sup>15</sup>

Kedua, kajian seputar Hamka, jurnal berjudul *Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*. Jurnal ini menjelaskan bahwa corak yang mendominasi Tafsir al-Azhar adalah *adabi al-Ijtima'i* dengan keindahan bahasa Melayu yang disajikan berdasarkan konteks sosial kemasyarakatan di masanya. Teknik bahasa yang digunakan dalam mengembangkan tafsirnya pun begitu beragam dan merupakan corak bahasa yang biasa digunakan dalam

---

<sup>14</sup>Fithrotin, "Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi (Kajian Atas QS. Al-Hujurat: 9)" dalam Jurnal Al-Furqan, Vol. I, No. II, Desember 2018.

<sup>15</sup>Juni Ratnasari dan Siti Chodijah, "Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi: Studi Tafsir Al-Maraghi pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 dan Al-A'raf Ayat 56)" dalam Jurnal Al-Tadabbur, Vol. 5, No. 1, Juni 2020.



kehidupan kita sehari-hari, sehingga relatif mudah bagi pembacanya yang mayoritas warga Indonesia untuk memahami maksud dari tafsirnya.<sup>16</sup>

Selanjutnya, ada pula jurnal yang berjudul *Pengaruh Tafsir Al-Manar Terhadap Tafsir Al-Azhar*. Jurnal tersebut menjelaskan, hasil karya Muhammad ‘Abduh dan tokoh-tokoh lain dari aliran pemikiran pembaharuan ini merupakan rujukan utama Hamka dalam membina pemikiran dan keilmuannya, termasuk karya-karya tafsir Muhammad ‘Abduh seperti Tafsir *Juz ‘Amma* dan Tafsir *al-Manar*. Tidak mengherankan bila nukilan, sanjungan, serta uraian panjang lebar terhadap ide tafsir Muhammad ‘Abduh dapat dilihat dengan begitu meluas dalam Tafsir al-Azhar.

Pengaruh Muhammad ‘Abduh dalam Tafsir al-Azhar bukan saja dapat dilihat melalui nukilan atau uraian langsung Hamka terhadap pemikiran atau ide yang dilontarkan oleh Muhammad ‘Abduh dalam menafsirkan suatu ayat, akan tetapi dapat dilihat dengan jelas dari metodologi, pendekatan, serta penekanan yang diaplikasikan oleh Hamka dalam penafsirannya. Melalui kajian ini, juga dapat dirumuskan bahwa Tafsir al-Azhar merupakan sebuah dedikasi Hamka terhadap tokoh yang telah banyak menyumbang dalam pembinaan intelektual serta jati dirinya, juga yang menjadi sumber inspirasinya dalam meneruskan perjuangan sebagai seorang ulama, sastrawan, da’i, dan aktivis Islam, yaitu tidak lain dan tidak bukan adalah Muhammad ‘Abduh.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Avif Alviyah, “Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar” dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 15, No. 1, Januari 2016.

<sup>17</sup>Abdul Manan Syafi’i, “Pengaruh Tafsir Al-Manar Terhadap Tafsir Al-Azhar” dalam Jurnal Miqot, Vol. 38, No. 2, Juli-Desember 2014.

## E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dan bersifat kualitatif. Adapun dalam penelitian ini digunakan:

### 1. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan objek penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelaahan terhadap bahan-bahan pustaka, baik berupa sumber data primer yaitu kitab tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar, maupun sumber data sekunder yang mencakup referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

### 2. Metode Pengolahan Data

Adapun pengolahan data yang diterapkan:

- a. Metode Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas penafsiran al-Maraghi dan Hamka tentang karakteristik *'Ibād al-Rahmān* yang terdapat dalam surat Al-Furqan ayat 63-74.
- b. Metode Komparasi, dari segi objek bahasan ada tiga aspek yang dikaji dalam tafsir perbandingan, yaitu perbandingan ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, dan pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan al-

Qur'ān.<sup>18</sup> Dalam hal ini penulis akan membandingkan penafsiran al-Maraghi dan Hamka tentang QS. Al-Furqan ayat 63-74.

- c. Analisa, data-data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisa, dijelaskan, atau diinterpretasikan sehingga diperoleh pengertian yang jelas.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, penulis analisa penafsiran al-Maraghi dan Hamka, kemudian dapat diambil kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

Bab pertama diawali dengan pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang yang menjelaskan seberapa penting dan menariknya tema yang diangkat untuk dijadikan penelitian, rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka untuk mengetahui posisi atau letak dari penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya, metode penelitian yang menjelaskan tentang metode, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, dan ditutup dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan gambaran umum isi penelitian ini. Melalui bab ini, pembahasan-pembahasan dalam bab selanjutnya akan lebih terarah dan jelas.

Bab kedua akan menguraikan mengenai deskripsi al-Qur'ān tentang *Ibād al-Raḥmān*. Pada bagian ini akan dibahas tentang ayat-ayat yang

---

<sup>18</sup>Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 68.

<sup>19</sup>Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 140.

membahas mengenai *'Ibād al-Raḥmān*, asbabun nuzul dari ayat-ayat tersebut, karakteristik *'Ibād al-Raḥmān* juga akan akan dijelaskan satu persatu, keistimewaan bagi orang-orang yang memiliki karakteristik *'Ibād al-Raḥmān*, balasan bagi umat-Nya yang berperilaku sesuai tuntunan Allah swt. dan yang melanggar perintah-Nya. Karakteristik *'Ibād al-Raḥmān* akan dibahas secara mendalam dan komprehensif.

Bab ketiga menjelaskan tentang penafsiran Hamka dan al-Maraghi mengenai QS. al-Furqan (25): 63-74. Beberapa aspek yang akan dibahas, di antaranya adalah biografi Hamka dan al-Maraghi, penafsiran kedua tokoh tersebut terhadap QS. Al-Furqan (25): 63-74, dan telaah kritis antara Hamka dan al-Maraghi. Bagian ini berusaha memperlihatkan sudut pandang kedua tokoh yang memiliki latar belakang yang berbeda dalam menyikapi suatu ayat tertentu.

Bab keempat membahas tentang refleksi pemikiran Hamka dan al-Maraghi terhadap ayat *'Ibād al-Raḥmān* dalam konteks kekinian. Adapun aspek-aspek yang akan dibahas, di antaranya adalah dampak spiritual yang menjadi salah satu problematika masyarakat modern, kesenjangan ekonomi dan budaya konsumerisme, serta dekadensi moral.

Adapun bab terakhir, bab kelima merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya atau berisi jawaban dari pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Sehingga nantinya akan ditemukan peluang-peluang yang masih relevan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan melakukan penelitian terhadap karakteristik *'Ibād al-Raḥmān* dalam QS. al-Furqan (25): 63-74 menurut penafsiran Hamka dan al-Maraghi, maka dapat ditarik dua kesimpulan. Terutama dalam menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, *'Ibād al-Raḥmān* adalah hamba-hamba Allah yang taat yang memiliki sifat *rahman* sebagaimana Tuhannya yang tidak saja baik dan saleh untuk dirinya sendiri, melainkan juga memberikan kasih sayang dalam bingkai kemanusiaan terhadap sesama makhluk. Dalam al-Qur'an sendiri, term *'Ibād al-Raḥmān* dalam QS. al-Furqan (25): 63-74 terdapat setidaknya sembilan karakter hamba-hamba yang dicintai Allah; 1) Sifat *tawadhu'* (rendah hati); 2) Bersikap lemah lembut; 3) Kebiasaan shalat tahajud; 4) Seorang yang berdoa agar dijauhkan dari api neraka; 5) Memiliki sifat dermawan; 6) Tidak menyekutukan Allah swt., membunuh, dan berzina; 7) Tidak memberikan kesaksian palsu; 8) Seorang yang ketika disebutkan ayat-ayat Allah mereka mendengarkan; 9) Seorang yang memohon agar melahirkan dari mereka keturunan yang taat.

Pada praksisnya, berdasar penelitian ini akan terlihat meskipun Hamka dianggap representasi tafsir sufistik, beliau cenderung mengkritik sosial,



penafsiran yang cenderung berhubungan dengan masyarakat di mana beliau berinteraksi. Pun demikian halnya dengan al-Maraghi, dalam penafsiran *‘Ibād al-Raḥmān*, akan ada penjelasan di mana al-Maraghi cenderung lebih sufistik daripada Hamka. Ketika membahas karakteristik hamba *‘Ibād al-Raḥmān* dalam menafkahkan hartanya secara adil, al-Maraghi mengungkap sisi spiritualitas hamba, yang tidak makan untuk senang-senang dan menikmati kelezatan, pakaian untuk keindahan, tetapi mereka makan untuk menguatkan mereka dalam beribadah, mengenakan pakaian untuk menutupi aurat dan melindungi mereka dari panas dan dingin. Sementara itu dalam hemat Hamka, “Harta benda amat perlu. Kita hendaklah kaya supaya dapat membayar zakat dan naik haji. Sedang zakat dan haji adalah dua di antara 5 tiang (rukun) dari Islam.”.

*Kedua*, refleksi pemikiran Hamka dan al-Maraghi terhadap ayat *‘Ibād al-Raḥmān* dalam konteks kekinian menghasilkan tiga hal, yaitu aspek spritualitas yang mengalami dekadensi, kesenjangan ekonomi dan budaya konsumerisme yang sebagaimana karakteristik *qawwaman ‘Ibād al-Raḥmān* yang kini langka dimiliki, dan dekadensi moral.

## **B. Saran-saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Penulis mengira melalui penelitian ini, masing-masing dari karakteristik *‘Ibād al-Raḥmān* sejatinya bukanlah suatu karakteristik eksklusif yang tidak ada pada ayat-ayat yang lain. Perlu ada penguatan bagaimana karakteristik-karakteristik

yang “tercecer” dibangun pada ayat-ayat lain, meskipun tidak dalam suatu kelompok ayat dengan konsepsi tertentu sebagaimana konsep *‘Ibād al-Raḥmān. ‘Ala kulli hal*, semoga karya ini sedikitnya dapat bermanfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullayeva, NA. "Factors That Affect Our Spiritual World in Modern Times and Their Social and Philosophical Analysis" dalam *International Journal of Research Granthaalayah*, Vol 5, July 2017.
- Al-Bukhari, bin Ismail, Muhammad. *Shahih Bukhari*. Riyadh: Dar al-Salam. 1997.
- al-Fairuzzabadi, bin Ya'qub, Muhammad, Majduddin. *Al-Qamus Al-Muhith*. Beirut: Ar-Risalah. 2005.
- al-Khalafi, bin Badawi, Azhim, Abdul (peny.). *Empat Puluh Karakteristik Mereka Yang Dicintai Allah Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Darul Haq. 2012.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi Jil. I* (terj.). Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1992.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi Jil. 19* (terj.). Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1993.
- Alviyah, Avif. "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar" dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith* (terj.). Jakarta: Gema Insani. 2012.
- Anggota IKAPI. *Ensiklopedi al-Qur'an Dunia Islam Modern*, Jilid I. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 2002.
- Anis, Muhammad. "Spiritualitas di Tengah Modernitas Perkotaan" dalam *Jurnal Bayan*, Vol. 2, No. 4, tahun 2013.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir al-Karim al-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan* (terj) *Tafsir Al-Qur'an: Surat Adz-Dzariyat s/d an-Nas Jilid 7*. Jakarta: Darul Haq. 2016.

Atabik, Ahmad. "Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan" dalam Jurnal Ziswaf, Vol. 2, Vol. 2, Desember 2015.

Daud, Abu. *Sunan Abu Dawud*. Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyyah. 1999.

Abdullah Sajad (ed.) (dkk.). *Ensiklopedi Pemuka Agama Nusantara Jilid I*. Jakarta:

Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2016.

Fithrotin. "Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi (Kajian Atas QS. Al-Hujurat Ayat 9)" dalam Jurnal Al-Furqan, Vol. 1, No. 2, Desember 2018.

Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba. 2013.

Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.

HAMKA. *Tafsir Al-Azhar. Jil. 7*. Tk: Pustaka Nasional, PTE LTD Singapura. t.th.

Inayah, Nur. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam QS. Al-Furqan (25):63-67 menurut Tafsir Al-Maraghi". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.

Herdi Sahrasad dan Al Chaidar. *Fundamentalisme, Terorisme dan Radikalisme: Perspektif atas Agama, Masyarakat dan Negara*. Jakarta: Freedom Foundation. 2017.

HS, Hairus Salim. "Menimbang Teologi Pembebasan Islam: Refleksi Pemikiran Ashgar Ali Engineer" *Orientasi Baru*, Vol. 19, No. 2, Oktober 2010.

Inderasari, Elen (dkk.). "Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram 'Lambe Turah' " dalam Jurnal Semantik, Vol. 8, No. 1, Februari 2019.

Ivones, Jeanny. "Pengertian Spiritual" dalam [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), diakses pada

tanggal 20 Mei 2019.

Juni Ratnasari dan Siti Chodijah. “Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi: Studi Tafsir Al-Maraghi pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 dan Al-A’raf Ayat 56)” dalam Jurnal Al-Tadabbur, Vol. 5, No. 1, Juni 2020.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir* (terj.). Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i. 2008.

KHA. Syaikh. “Hamka: Ulama-Pujangga-Politisi” dalam Nasir Tamara (ed.), *Hamka: Di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1984.

Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. Riyadh: Bait al-Afkar. 1999.

Mannan, Audah. “Esensi Tasawuf Akhlaki Di Era Modernisasi” Jurnal Aqidah-Ta, Vol. IV, No. 1, th. 2018.

Muhammad, al-Husain bin, al-Qasim, Abu. *al-Mufradat fi Gharib al-Qur’an*. tk: Maktabah Mushtafa al-Baz. tt.

Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Riyadh: Baitul Afkar Ad-Dauliyyah. 1998.

Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar al-Mughni. 1998.

Muslim. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar al-Salam. 2000.

Munandar, Aris. “Konsep al-Qur’an tentang ‘Ibād al-Rahmān dan Urgensinya terhadap Pendidikan Islam (Telaah Surat Al-Furqan Ayat 63-74)”. *Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga*. Salatiga. 2011.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Al-Munawwir.

Mustaqim, Abdul. *Akhlak Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*. Yogyakarta: Kaukaba. 2013.

\_\_\_\_\_. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari*



- Periode Klasik, Pertengahan, hingga Moden-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2014.
- Naim, Ngainun. "Aneka Ragam Spiritualitas Dalam Kebudayaan Kontemporer" *El-Harakah*, Vol. 12, No. 1, th. 2010.
- Nasr, Seyyed Hossein (ed.). *World Spirituality: An Encyclopedic History of The Religious Quest* (Terj. Rahmani Astuti) *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Fondasi*. Bandung: Mizan Pustaka. 2003.
- Nasution, Harun (dkk.). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Nofiaturrehman, Fifi. "Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah" dalam *Jurnal Ziswaf*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Quthub, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an* (terj.). Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Quthub, Sayyid. *Fi Zhilal al-Qur'an* (terj. As'ad Yasin, dkk.) *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surat Thaha 57 – An-Naml 81)*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 1996.
- Ramadan, Tariq Ramadan. *Menjadi Modern Bersama Islam: Islam, Barat dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: Teraju. 2003.
- Rohman, Abdur. "Budaya Konsumerisme dan Teori Kebocoran di Kalangan Mahasiswa" dalam *Jurnal Karsa*, Vol. 24, No. 2, Desember 2016.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 9*. Jakarta: Lentera Hati. 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Sukring, dkk. "The Crisis on Modern Human Spirituality" dalam *Jurnal International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 6, No. 9, September 2016.
- Sulastyawati, Dewi. "Islam, Globalization, And Poverty Alleviation" dalam *Jurnal Iqtishad*, Vol. 5, No. 2, Juli 2013.
- Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Sutowo, Ibnu. "Seorang Agamawan" dalam Nasir Tamara (ed.), *Hamka: Di Mata*
- Syafi'i, Abdul Manan. "Pengaruh Tafsir Al-Manar Terhadap Tafsir Al-Azhar" dalam *Jurnal Miqot*, Vol. 38, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Syamsuri. "Paradigma Pembangunan Ekonomi: Satu Analisis Tinjauan Ulang dari Perspektif Ekonomi Islam" dalam *Jurnal Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 2 Juli – Desember 2016.
- Taufik. "Kemiskinan, Perempuan, dan Agama" dalam *Jurnal Kalam*, Vol. 9, No. 1, 2015.
- Tirmidzi. *Sunan Tirmidzi*. Beirut: Dar El Fikr. 2005.
- UIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Wahid, Salahuddin. *Berguru pada Realitas: Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat*. Malang: UIN Malang Press. 2011.
- Yulie, Ahmad (peny.). *Mereka Yang Dicintai Allah: Belajar Meneladani Perilaku dan Kebiasaan 'Ibād al-Raḥmān*. Tangerang: Lentera Hati. 2014.

Zamroni, M. Imam. "Pendidikan Islam, Globalisasi, dan Kemiskinan" dalam  
Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 5, No.  
2, April-Juni 2007.



**CURRICULUM VITAE****NUR LATIFATUL AFIFAH**

[n.afifahfile@gmail.com](mailto:n.afifahfile@gmail.com)

Perempuan | 26 tahun | Yogyakarta | 151 cm | 80 kg

Tempat Tanggal Lahir: Kab. Sleman, 10 Desember 1994

Agama: Islam | Kewarganegaraan: Indonesia

Status: Belum Menikah | Hobi: Membaca

Kontak: +62 857-1231-8660

**Alamat**

Asal : Perumahan Griya Purwa Asri Blok C-220 RT 11 RW 04 Kelurahan Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman Yogyakarta 55571

**Pendidikan Formal :**

2001 – 2007 : SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta

2007 – 2010 : SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

2010 – 2013 : MAN 1 Yogyakarta | Jurusan : Agama

2013 – (sekarang) : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta | Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

**Pengalaman Organisasi:**

1. Anggota Kerohanian Islam MAN 1 Yogyakarta periode 2010/2011, 2011/2012, 2012/2013.
2. Dewan Ambalan Alibasyah-Ratnaningsih Pramuka MAN 1 Yogyakarta periode 2010/2011, 2011/2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA